

Pengembangan Video Pembelajaran *Micro Teaching* Daring pada Mata Kuliah K3LH di Departemen Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Irfan Ariq Dhaifullah¹ dan V. Lilik Hariyanto²

^{1,2}Departemen Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Email: ¹irfanariq.2018@student.uny.ac.id

²lilik_hariyanto@uny.ac.id

ABSTRAK

Pelaksanaan pembelajaran *Micro teaching* memerlukan media yang sesuai saat terjadi pandemi, maka dipilihlah media video sebagai alternatifnya. Tujuan penelitian ini untuk (1) Mengembangkan video pembelajaran *MicroTeaching* daring pada mata kuliah K3LH di Departemen Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. (2) Mengetahui tingkat kelayakan dari video pembelajaran *Micro Teaching* daring pada mata kuliah K3LH di Departemen Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Metode penelitian menggunakan *Research & Development* (R&D) model 4-D oleh Thiagaradjan. Subjek penelitian ada 3, (1) Ahli Materi, (2) Ahli Media, (3) Pengguna/mahasiswa. Objek penelitian: mata kuliah praktik *Micro Teaching* secara daring. Teknik pengumpulan data yang dipakai observasi dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian pengembangan ini sebagai berikut: (1) proses pengembangan media video pembelajaran praktik *Micro Teaching* menggunakan model pengembangan 4D *models* dan hasil produk video pembelajaran berbentuk file video Mp4 yang menjelaskan langkah mengajar *Micro teaching* daring dengan spek video berdurasi 15 menit dan dikemas dalam bentuk *power point slide show* dengan rasio layar 16:9 atau vertikal. (2) Hasil kelayakan media video pembelajaran *Micro Teaching* mendapatkan penilaian dari ahli materi sebesar 90,5% dengan kategori “sangat layak”, hasil ahli media mendapatkan nilai 78,3% dengan kategori “layak” dan nilai oleh pengguna media yaitu mahasiswa sebanyak 40 responden sebesar 91,2% dengan kategori “sangat layak”.

Kata Kunci: micro teaching, video, model 4-D.

ABSTRACT

Micro teaching requires appropriate media during a pandemic, so video media was chosen as an alternative. The purpose of this study was to (1) Develop an online microteaching learning video on K3LH subjects at the Department of Civil Engineering Education and Planning, Faculty of Engineering, Yogyakarta State University. (2) Know the feasibility level of the online *Micro Teaching* learning video in the K3LH course at the Department of Civil Engineering Education and Planning, Faculty of Engineering, State University of Yogyakarta. Research methods that used are research & development with 4-D model by Thiagaradjan. There is 3 subject, (1) Material Experts, (2) Media Experts, (3) Users/students. The object of research is the practical course *MicroTeaching* online. Techniques data collection using observation and questionnaires. Data analysis techniques used Descriptive quantitative analysis techniques. The results of this development research are divided into two: (1) the process and results of developing learning video media for *Micro Teaching* practice using the 4D models development model and the results of learning video products in the form of Mp4 video files that explain the steps of teaching *Micro teaching* online with a 15-minute video spec and packaged in the form of a power point slide show with a screen ratio of 16:9 or vertical. (2) The results of the feasibility of *Micro Teaching* learning video media get an assessment from material experts of 90.5% in the "very feasible" category, the results of media experts get a score of 78.3% in the "feasible" category and the value by media users, namely students as many as 40 respondents of 91.2% in the "very feasible" category.

Keywords: micro teaching, video, 4-D models.

PENDAHULUAN

Pada tahun 2019 Indonesia terdampak pandemi Covid-19. Akibat dari pandemi ini menyebabkan pemerintah menerapkan salah satu kebijakan untuk meminimalisir bahkan memerangi virus Covid-19 dengan meminta masyarakat menjauhi keramaian/*physical distancing*.

Pemerintah Indonesia membuat suatu kebijakan untuk mengurangi penyebaran Covid-19 yaitu dengan cara *Work From Home* (WFH). Penerapan kebijakan ini berupaya agar masyarakat dapat menyelesaikan suatu pekerjaan dari rumah. Akibat dari pandemi ini menyebabkan pendidikan di Indonesia ikut terdampak WFH, yaitu dari pembelajaran luring/tatap muka menjadi pembelajaran daring. Dengan adanya penerapan sistem WFH ini menimbulkan beberapa masalah seperti peserta didik yang belum siap melaksanakan kegiatan belajar mengajar, pendidik yang belum terbiasa menggunakan sistem KBM daring.

Permasalahan lainnya yaitu akses informasi belajar mengajar terkendala oleh sinyal yang lambat dan paket internet yang terbatas. Peserta didik mengalami kendala dalam lambatnya sinyal pada saat kegiatan belajar via daring, terlebih pada saat *video conference* yang mengakibatkan terhambatnya penyampaian dan penerimaan materi.

Dalam kegiatan belajar daring peserta didik dan pendidik masih belum terbiasa melaksanakan kegiatan belajar via daring. Salah satu contohnya pada saat mata kuliah *Micro Teaching* yang mengharuskan kita berinteraksi secara langsung dengan para audience di dalam kelas. Peserta didik juga diharuskan untuk terampil dalam mengajar via daring di *video conference* dengan dosen dan teman kelasnya, berdasarkan

kenyataannya mahasiswa belum terampil dalam praktik mengajar *micro teaching* karena belum ada persiapan seperti bahan persiapan mengajar, materi yang akan disampaikan.

Dari masalah tersebut harus diatasi agar perkuliahan dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu solusi yang dibutuhkan adalah media pembelajaran yang mampu memuat semua informasi dalam pelaksanaan mata kuliah praktik *Micro Teaching* (Pratama, dkk, 2020). Media yang dipilih yaitu media video. Pembuatan media video untuk membantu mahasiswa belajar atau menonton video tersebut sebelum mata kuliah praktik dilaksanakan. Kemudian dosen tidak perlu menjelaskan materi secara berulang kali dan proses pembelajaran daring berjalan lancar, menarik dan efisien.

Menurut Sugiyono (2014) hakikat pengembangan yaitu menggali lebih dalam serta memperlebar wawasan yang telah ada. Secara umum pengembangan adalah usaha sadar menempuh Pendidikan formal dan nonformal, terencana, terarah, terstruktur dan konsisten yang bertujuan menghadirkan, membina, mengembangkan, basis kepribadian, pengetahuan yang seimbang, menyeluruh, sejajar dan keterampilan sesuai talenta.

Model penelitian pengembangan memiliki beberapa model yang dapat diterapkan dalam pengembangan produk, contohnya adalah *4D Models*, ADDIE, Borg & Gall. Pada model pengembangan *4D Models* oleh Thiagaradjan (1974:5) memiliki 4 tahapan utama yaitu: 1) *Define*, 2) *Design*, 3) *Develop*, 4) *Disseminate*. Pada model ADDIE menurut Lee & Owen (2004) terbagi menjadi 5 tahapan sebagai berikut: 1) *Analysis*, 2) *Design*, 3) *Development*, 4) *Implementation*, 5) *Evaluation*. Model selanjutnya menurut Borg & Gall (1983)

terbagi menjadi 10 tahapan, yaitu: 1) Penelitian dan pengumpulan informasi, 2) Perencanaan, 3) Pengembangan bentuk awal produk, 4) Uji awal lapangan, 5) Revisi produk utama, 6) Pengujian utama lapangan, 7) Revisi produk operasional, 8) Uji lapangan operasional, 9) Revisi produk akhir, 10) Penyebar luasan dan implementasi.

Berdasarkan model pengembangan di atas, model yang dipilih yaitu *4D models*. Model ini dipilih karena tahapan *4D Models* lebih cocok dan sederhana untuk pengembangan media karena lebih singkat dibandingkan dengan tahapan model ADDIE yang melewati tahap implementasi dan evaluasi yang mana tahapan tersebut sudah masuk ke dalam tahap *develop* pada *4D Models*. Meski tahap pengembangan dibuat ringkas tetapi produk yang dihasilkan memenuhi kriteria produk yang baik karena mencakup tahap validasi dan evaluasi produk.

Menurut Wibowo (2022) media pembelajaran merupakan perantara informasi antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan mendorong siswa agar termotivasi dan mengikuti proses pembelajaran secara bermakna. Menurut Arsyad (2011), video yaitu mode produksi/transmisi materi, yaitu penggunaan mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan audio dan video. Proses pembelajaran audiovisual jelas ditandai dengan penggunaan perangkat keras selama proses pembelajaran, contohnya proyektor film, tape recorder dan proyektor video.

METODE

Penelitian ini berpatokan pada model penelitian 4-D (*Four D*) yang dikembangkan oleh Thiagarajan (1974) yang dikutip dari Anggarta (2016) model penelitian dan pengembang 4D dipilah menjadi empat, yaitu *Define* (Pendefinisian), *Design*

(Perancangan), *Develop* (Pengembangan), dan *Disseminate* (Penyebaran). Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berupa observasi dengan cara mengamati pembelajaran *Micro Teaching* daring dan kuesioner skala *Likert* berskala 5 yang diberikan kepada ahli materi dan ahli media. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif untuk menganalisis data. Analisis data kuantitatif merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menghitung hasil angket yang telah didapatkan dari seluruh subjek atau responden.

Tempat penelitian pengembangan video *Micro Teaching* terletak di Departemen Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri, Yogyakarta. Waktu penelitian pengembangan direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2022.

Penelitian ini memerlukan subjek penelitian yang digunakan sebagai sumber informasi yang diperlukan penulis untuk memenuhi penelitian yang telah dibuat. Subjek uji yang terlibat dalam penelitian pengembangan ini adalah mahasiswa Departemen Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, yaitu mahasiswa yang sudah dan sedang menempuh mata kuliah *Micro Teaching*.

Model pengembangan 4-D merupakan model pengembangan media pembelajaran yang dikembangkan oleh Thiagarajan (1974) dalam Abdurrahman (2019). Adapun proses model penelitian dan pengembangan 4-D terdiri atas empat proses pokok, yaitu: (1) *define*, (2) *design*, (3) *develop*, (4) *disseminate*.

1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Pada tahap *define* peneliti melakukan observasi atau pengamatan langsung di kelas *Micro Teaching*. Pada tahap ini terdapat lima kegiatan yang dibutuhkan dalam pengembangan media pembelajaran yaitu analisis awal, analisis

mahasiswa, analisis tugas, analisis konsep, dan analisis tujuan pembelajaran.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Setelah melakukan tahap pertama, peneliti merencanakan konsep pembuatan media video pembelajaran. Terdapat empat langkah utama dalam tahap ini yaitu penyusunan tes kriteria, pemilihan media, pemilihan format, dan rancangan awal dimana peneliti merancang sesuai format yang telah dibuat pada tahap sebelumnya.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap ini peneliti melakukan instruksi validasi tingkat kelayakan yang akan diperbaiki dengan evaluasi dan revisi berdasar dengan kritikan dan masukan oleh validator. Tujuan dari pengujian validasi untuk mengetahui tingkat kelayakan media video pembelajaran mata kuliah praktik *Micro Teaching* daring.

4. Tahap Penyebarluasan (*Disseminate*)

Tahap terakhir adalah penyebaran yaitu peneliti melakukan pengemasan produk dengan mengeksport video pembelajaran menjadi file *Powerpoint Slide Show* lalu disebar melalui unggah ke platform *Google Drive* dan diserahkan ke dosen yang mengampu mata kuliah praktik *Micro Teaching*.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah dengan observasi dan kuesioner untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam melengkapi kebutuhan data penelitian.

1. Observasi

Observasi dalam penelitian pengembangan ini dilaksanakan secara tidak terstruktur dengan cara mengamati pembelajaran *Micro Teaching* daring dan mengamati penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran daring kelas B tahun Angkatan 2019 di Departemen Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.

2. Kuesioner

Kuesioner dalam penelitian pengembangan ini menggunakan skala

Likert dengan bentang penilaian dari Sangat Layak (SL), Layak (L), Cukup (C), Kurang Layak (KL), sampai dengan Tidak Layak (TL).

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, dengan menganalisis data kuantitatif yang dalam pengukurannya diolah dengan menjumlah skor, kemudian dibandingkan dengan jumlah soal sehingga didapatkan rata-rata skor.

Modifikasi skala *Likert* dirancang agar meniadakan kekurangan pada skala lima poin yaitu jawaban netral atau dipertanyakan. Skala *Likert* diterapkan mempunyai 5 jenis. Setiap jawaban dihubungkan kepada bentuk pernyataan atau kata-kata seperti berikut ini: Sangat Baik dengan nilai 5, Baik dengan nilai 4, Cukup dengan nilai 3, Kurang dengan nilai 2, dan yang terakhir yaitu Sangat Kurang dengan nilai 1. Responden menjawab dengan memberikan lingkaran (O) pada jawaban yang sesuai. Kriteria kelayakan media yang dikembangkan oleh Sugiyono (2014) tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Kelayakan Media

Rerata Skor	Kategori
$X \geq (\bar{X} + 1,8 S_{b_i})$	Sangat Layak
$(\bar{X} + 1,8 S_{b_i}) \geq X \geq (\bar{X} + 0,6 S_{b_i})$	Layak
$(\bar{X} + 0,6 S_{b_i}) \geq X \geq (\bar{X} - 0,6 S_{b_i})$	Cukup Layak
$(\bar{X} - 0,6 S_{b_i}) \geq X \geq (\bar{X} - 1,8 S_{b_i})$	Kurang Layak
$X \leq (\bar{X} - 1,8 S_{b_i})$	Tidak Layak

Keterangan :

X = Jumlah Skor/Jumlah Item

Mi = $\frac{1}{2}$ (Nilai Max + Nilai Min)

SDi = $\frac{1}{6}$ (Nilai Max – Nilai Min)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk penelitian pengembangan video pembelajaran *Micro Teaching* daring

diambil dari penerapan *Four D Models* dalam menciptakan produk guna meningkatkan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran mata kuliah *Micro Teaching* tercapai. Berikut ini adalah tahapan dalam memperoleh hasil penelitian pengembangan atau produk pengembangan, yaitu:

1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tahap pertama yaitu pendefinisian, tujuan dari tahap ini untuk menetapkan serta menjabarkan kebutuhan pembuatan video pembelajaran yang akan dikembangkan. Terdapat lima kegiatan pada tahap *define* ini:

a. Analisis Awal (*front-end analysis*)

Analisis awal merupakan tahap pendefinisian berbagai masalah dalam pelaksanaan pembelajaran *Micro Teaching* dalam kuliah via daring tersebut. Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur oleh peneliti kepada mahasiswa Departemen Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan tahun Angkatan 2019 mengenai proses pembelajaran perkuliahan praktik *Micro Teaching* via daring yaitu Dosen hanya menggunakan media *Google Meet/Zoom* dalam melaksanakan perkuliahan ditambah dengan bantuan *Power Point* sebagai sarana pemberian materi. Namun, tidak semua kompetensi dijelaskan menggunakan video pembelajaran.

b. Analisis peserta didik (*learner analysis*)

Dari hasil observasi peneliti kepada mahasiswa Departemen Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan tahun Angkatan 2019 dan mahasiswa yang sudah melaksanakan praktik *Micro Teaching* yaitu dalam hal ini peneliti sendiri. Identifikasi yang ditemukan yaitu para mahasiswa lebih bersemangat atau gembira apabila media pembelajaran yang diterapkan atau dipakai saat proses

perkuliahan daring menggunakan video pembelajaran, sedangkan kenyataannya proses pembelajaran hanya menggunakan *Google Meet/Zoom* membuat mahasiswa kurang aktif di kelas pada saat pembelajaran. Dengan adanya video pembelajaran para mahasiswa akan lebih mudah memahami bagaimana tahapan praktik mengajar yang sesuai dengan instrumen-instrumen *Micro Teaching*.

c. Analisis tugas (*task analysis*)

Analisis konsep dilaksanakan dengan cara pengumpulan data untuk pembuatan video pembelajaran yang didapatkan dari instrument-instrumen *Micro Teaching* dan materi pembelajaran yang dipilih. Sehingga materi didalam video pembelajaran *Micro Teaching* mata pelajaran K3LH sesuai dengan instrument dan buku ajar.

d. Analisis konsep (*concept analysis*)

Analisis tugas dilakukan dengan cara meringkas materi dari analisis konsep diatas. Adapun hasil analisis tugas dipilah menjadi berikut:

- 1) Menampilkan teknik membuka pelajaran.
- 2) Menampilkan proses penyampaian materi.
- 3) Menampilkan teknik menutup pelajaran.

e. Analisis tujuan pembelajaran (*specifying instructional objectives*)

Analisis tujuan pembelajaran dilaksanakan agar video pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan instrument *Micro Teaching*. Untuk tujuan pembelajaran dari kompetensi ini sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa mampu melaksanakan keterampilan membuka sampai menutup pelajaran didalam kelas.
- 2) Mahasiswa mampu melaksanakan keterampilan menyampaikan materi

pembelajaran dengan model pembelajaran interaktif.

- 3) Mahasiswa mampu melakukan interaksi dan scenario pembelajaran.
- 4) Mahasiswa mampu menggunakan Bahasa, penampilan gerak serta penggunaan waktu selang.
- 5) Mahasiswa mampu melakukan keterampilan melaksanakan evaluasi.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Setelah melakukan tahap analisis pendefinisian, tahap berikutnya yaitu tahap perancangan atau *Design*. Pada tahap ini, produk yang akan dikembangkan harus melewati tahapan uji validasi oleh ahli materi dan media agar dapat diterapkan. Berikut penjabaran dari tahapan perancangan. Langkah utama yang dilakukan pada tahap ini ialah sebagai berikut:

a. Penyusunan Tes Kriteria (*Criteria Test Construction*)

Menganalisa tentang kemampuan mahasiswa selama mengikuti pembelajaran mata kuliah praktik *Micro Teaching*. Proses Analisa dilakukan dengan cara mengobservasi dokumen maupun hasil praktik mengajar mahasiswa pada setiap masukan dosen. Dalam mata kuliah praktik *Micro Teaching* KKM yang harus diraih oleh mahasiswa yaitu dengan nilai minimal B dengan bobot 3 SKS. Maka dari itu apabila mahasiswa tidak bisa meraih KKM tersebut dapat dinyatakan tidak tuntas atau tidak lulus mata kuliah *Micro Teaching*.

b. Pemilihan Media (*Media Selection*)

Pemilihan konsep media dilakukan dengan mempertimbangkan aspek relevansi dengan karakteristik materi, peserta didik, analisis konsep, dan analisis tugas pada mata kuliah *Micro Teaching*. Pada penelitian ini mengembangkan konsep media berupa video yang ditata dengan rapi agar mudah

digunakan oleh mahasiswa di Departemen Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan direncanakan serta dipilihnya video pembelajaran tersebut karena dirasa menjadi media yang paling cocok dan menjadi contoh untuk pembelajaran *Micro Teaching* daring.

c. Pemilihan Format (*Format Selection*)

Media pembelajaran yang dikembangkan peneliti menggunakan format (mp4) dengan perbandingan aspek rasio 16:9 dan resolusi sebesar 1080p agar memperoleh hasil media yang jernih serta berkualitas. Video pembelajaran tersebut dapat diakses dengan mudah melalui ponsel maupun laptop.

d. Desain Awal (*Initial Design*)

Pada rancangan desain awal penelitian pengembangan media, peneliti merancang sebuah *Storyboard*. Dalam penyusunan media video pembelajaran *Micro Teaching*, peneliti menggunakan bantuan *Software/program* Adobe Premiere 2019 dan Microsoft Power Point. Dalam proses penyusunan media video pembelajaran terbagi menjadi tiga tahapan ialah penyusunan draft media video pembelajaran, penyusunan isi media, dan tahap penyuntingan.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tujuan tahap ini yaitu mengembangkan produk, pada topik ini yaitu aplikasi media video pembelajaran *Micro Teaching* yang mana aplikasi ini sudah melewati tahap revisi dari saran dan masukan setelah uji kelayakan oleh ahli materi dan media.

a. Validasi Ahli Materi

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu salah satunya data penilaian oleh ahli materi dengan penilaian dan evaluasi untuk mengembangkan aplikasi media video pembelajaran *Micro Teaching*. Hasil

penilaian validasi ahli materi tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penilaian Ahli Materi

Skor	Kategori
$X \geq 132,3$	Sangat Layak
$132,3 \geq X \geq 118,1$	Layak
$132,3 \geq X \geq 103,89$	Cukup Layak
$103,89 \geq X \geq 89,68$	Kurang Layak
$X \leq 89,68$	Tidak Layak

Perolehan jumlah skor yang diberikan oleh ahli materi sebesar **134** dengan skor presentase **90,5%** maka video pembelajaran *Micro Teaching* dinuatakan “sangat layak”

b. Validasi Ahli Media

Pada tahapan ini merupakan uji validasi dan evaluasi kelayakan aplikasi yang dilakukan oleh ahli media. Aspek yang dinilai pada validasi media ini berupa desain aplikasi, format penulisan, dan kemudahan penggunaan aplikasi. Hasil penilaian validasi ahli media tersaji pada Tabel 3.

Perolehan jumlah skor yang diberikan oleh ahli media sebesar **90** dengan skor presentase **78,3%** maka video pembelajaran

Micro Teaching daring masuk kategori “**Layak**”

Tabel 3. Hasil Penilaian Ahli Media

Skor	Kategori
$X \geq 95,5$	Sangat Layak
$95,5 \geq X \geq 77,8$	Layak
$77,8 \geq X \geq 60,2$	Cukup Layak
$60,2 \geq X \geq 42,5$	Kurang Layak
$X \leq 42,5$	Tidak Layak

c. Uji Coba Pengembangan

Aplikasi yang sudah di uji kelayakannya oleh ahli materi dan media kemudian di uji cobakan kepada mahasiswa sebagai pengguna untuk mendapatkan respon mengenai pengembangan aplikasi tersebut. Mahasiswa yang menjadi responden adalah mahasiswa yang sudah maupun sedang melaksanakan mata kuliah praktik *Micro Teaching*. Mahasiswa sebagai responden menilai aspek tampilan aplikasi, materi, dan manfaat penggunaan aplikasi menggunakan kuesioner. Hasil penilaian kelayakan pengguna tersaji pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Penilaian Kelayakan Pengguna

No	Aspek Penilaian	Jumlah	Skor	Skor Max	Skor Rata-rata	Presentase
1	Materi	15	2744	3000	3.43	91.46%
2	Media	10	1819	2000	4.5	90.95%
	Jumlah	25	4563	5000	3.96	91.2%

Perolehan jumlah skor yang diberikan oleh pengguna sebesar **4563** dari 5000 skor maximum atau dengan skor rata-rata 3.96 maka video pembelajaran *Micro Teaching* memasuki kategori “**Sangat Layak**”.

4. Tahap Penyebarluasan (*Disseminate*)

Tahapan final pada penelitian ini yaitu menyebarkan media yang telah dikembangkan untuk digunakan dalam pembelajaran mata kuliah praktik *Micro Teaching* atau disebut juga dengan tahap penyebaran atau *Disseminate*. Pada tahap

akhir ini tidak melalui tahap evaluasi sumatif atau *summative evaluation* untuk mempercepat proses pengembangan media. Kemudian adapun tahapan lain pada proses penyebaran ini sebagai berikut:

a. Pengemasan Akhir/*Final Packaging (Packing)*

Pengemasan akhir pada media pembelajaran ini dikemas dalam bentuk *Microsoft Power Point Slide Show* yang memudahkan para pengguna mengakses dan menjalankannya. Kemudian aplikasi media

tersebut diserahkan kepada dosen pengampu mata kuliah *Micro Teaching* yang nantinya akan dijadikan sebagai contoh pembelajaran *Micro teaching* daring.

b. Difusi dan Adopsi (*Diffusion and Adoption*)

Media aplikasi yang sudah dikembangkan selanjutnya diunggah ke laman *Google Drive* dalam bentuk *Soft copy* sehingga dapat disebar dalam bentuk link berbagi dan dapat dijadikan pedoman untuk melakukan mata kuliah praktik *Micro Teaching* berbasis daring.

SIMPULAN

Berdasar hasil data dan pembahasan pada penelitian pengembangan ini yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan video pembelajaran ini yaitu: 1) Proses dan hasil pengembangan video pembelajaran *Micro Teaching* dijabarkan seperti berikut: (a) Penelitian pengembangan video pembelajaran mata kuliah praktik *Micro Teaching* ini dikembangkan dengan menggunakan metode pengembangan *research and development (R&D)* model pengembangan *4D Models* oleh Thiagarajan dengan 4 tahapan utama yaitu (1) *Define*, (2) *Design*, (3) *Develop*, (4) *Disseminate* pada media video pembelajaran *Micro Teaching* daring yang memiliki 10 keterampilan utama dalam mengajar *Micro Teaching* dan telah dinyatakan layak oleh para ahli materi, media dan pengguna. (b) Hasil produk media video pembelajaran *Micro Teaching* daring yang dikembangkan ini memiliki spek dengan durasi video 15 menit berupa pembuka, inti video/materi, dan penutup. Media video pembelajaran dikemas dalam bentuk file *Powerpoint Slide Show* yang dapat digunakan oleh para mahasiswa dan dosen di *smartphone* atau laptop dalam

menunjang keefektifan dan efisiensi pembelajaran *Micro Teaching* daring; 2) Media video pembelajaran *Micro Teaching* pada mata kuliah K3LH mendapatkan hasil “sangat layak” dari ahli materi dengan nilai 90,5%. Hasil dari ahli media menyatakan “layak” dengan nilai 78,3% serta dari pengguna media atau mahasiswa dengan jumlah 40 responden mendapatkan hasil dengan kategori “sangat layak” dengan nilai 91,2%.

DAFTAR RUJUKAN

- A Lee, W. W. & Owens, D. L. (2004). *Multimedia-based instructional design*. California: Pfeiffer.
- Arsyad, A. (2011) *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anggarta, Y.R (2016) *Pengembangan jobsheet sebagai sumber belajar praktik teknik pengukuran kelas X Teknik permesinan di SMK Muhammadiyah 1 Salam*. UNY: Tugas Akhir Skripsi
- Borg, W.R. & Gall, M.D. (1983). *Educational Research: An Introduction*, Fifth Edition. New York: Longman.
- Pratama, G.N.I.P., Hidayat, N., & Wahyuni, I. (2020). Peningkatan Keterampilan Pembelajaran *Micro Teaching* Berbasis Viduk (Video Unjuk Kerja) pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan FT UNY. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil, Volume 2 Nomor 1*, DOI 10.21831/jpts.v2i1.31967
- Sugiyono (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Thiagaradjan, Sivasailam, dkk. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Washinton DC: National Center for Improvement Educational System.

Wibowo, P. (2022) *Pengembangan media pembelajaran PJOK berbasis android untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMA*. UNY: Tugas Akhir Skripsi.